

## IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP-IT ANNI'MAH MARGAHAYU

**Delfi Fajriani**

Universitas Islam Bandung

[delfifajri@gmail.com](mailto:delfifajri@gmail.com)

### **Abstrak**

Saat ini banyak sekolah berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Quran dengan baik pada setiap anak. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari al-Quran terkhusus pada membaca al-Quran di beberapa sekolah. Metode UMMI membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran al-Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan menggunakan desain Quasi Experimental Design, instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes langsung dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di kelas VII MIPA SMPIT Anni'mah Margahayu sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A SMP Muhammadiyah Margahayu sebagai kelas kontrol dengan subjek guru UMMI dan 25 siswa pada setiap kelasnya. Hasil dari penelitian ini, (1) Metode UMMI mempunyai tahapan-tahapan dalam pembelajarannya yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup. (2) Berdasarkan hasil analisis Uji Paired Sampel T-test pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode Ummi, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai sig. (2-tailed)  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran siswa.

**Kata Kunci:** metode UMMI, kemampuan, membaca Al-Quran

### **Abstract**

Today many schools are based on Islam that is quality oriented. One guarantee of the quality their graduates in guardian students is the ability to

read al-Quran well in every child. However, the current phenomenon is a lack of improvement in learning it especially in reading al-Quran in several schools. The UMMI method helps institutions and teachers improve the ability to process Qur'anic learning that is effective, easy, fun and touching. This study uses a quasi-experimental method, using the quasi experimental design; the instruments used are observation, interviews, direct tests and documentation. The research was carried out in MIPA VIIIIT class VII of Anni'mah Margahayu as the experimental class and class VII A of Muhammadiyah Margahayu as a control class with UMMI teacher subjects and 25 students in each class. Based on the results of the analysis of the Paired Test T-test samples in the experimental class that were treated with learning using the UMMI method, it is known that the sig value. (2-tailed) of  $0,000 < 0,05$ . Because the sig value. (2-tailed)  $0,000$  smaller than  $0,05$ , it can be concluded that the use of the UMMI method in the experimental class can improve students' Koran reading abilities.

**Keyword:** UMMI's method, ability, reading Al-Quran

### Pendahuluan

Saat ini banyak sekolah yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya agama Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Quran dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pedngajaran al-Quran yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca al-Quran dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid.

Kemampuan membaca al-Quran bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Quran merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan

pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran al-Quran di sekolah juga sangat diperlukan untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap al-Quran. Terutama dalam hal membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari al-Quran terkhusus pada membaca al-Quran di beberapa sekolah. Lemahnya kemampuan membaca al-Quran dan mengenal huruf-huruf yang ada pada al-Quran serta metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari al-Quran.

Salah satu kesulitan membaca al-Quran bagi anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis sehingga seringkali anak hanya menghafal saja (Syarifuddin, 2004: 16).

Beberapa riset menunjukkan bahwa pembelajaran al-Quran dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan (Basri, 2018). Selain itu, setiap pembelajaran al-Quran yang tepat dan baik selalu bermakna ibadah (Anwar & Hafiyana, 2018). Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca al-Quran.

Metode UMMI membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran al-Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Menjamin setiap guru memahami metodologi pengajaran al-Quran serta tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik. Kemampuan membaca al-Quran bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Quran merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu sekolah yang menggunakan metode UMMI ini adalah SMP Islam Terpadu Anni'mah Margahayu. Berlandaskan pada identitas sekolah yang menjunjung nilai religius, dalam rangka belajar membaca al-Quran, sekolah ini menerapkan metode tersebut. Untuk penerapan metode UMMI ini berada di bawah tanggung jawab kurikulum PAI. Berangkat dari permasalahan yaitu, menurunnya semangat siswa dalam mempelajari membaca al-Quran. Memang sudah ada metode praktis, tetapi bukan malah memudahkan siswa untuk tartil membaca al-Quran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh yang berarti dengan menggunakan metode Ummi dalam upaya peningkatan kemampuan bacaan al-

Quran siswa?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode UMMI di terapkan di SMP Islam terpadu Anni'mah Margahayu
2. Untuk mengetahui pengaruh metode UMMI dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran di SMP Islam Terpadu Anni'mah Margahayu
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode UMMI di SMP Islam Terpadu Anni'mah Margahayu

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif disebut juga dengan metode tradisional, metode positivistik, atau metode konfirmatif. Kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Setiap penelitian memiliki metode tersendiri, namun pada intinya suatu metode digunakan untuk pemecahan masalah. Ada banyak metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk penelitian kependidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini merupakan satu-satunya jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk mempengaruhi suatu variabel tertentu, dan ketika benar diterapkan penelitian ini juga merupakan jenis penelitian yang terbaik dalam pengujian

hipotesis hubungan sebab akibat atau kausalitas.

Desain eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tujuannya adalah untuk mempermudah langkah-langkah dalam penelitian. Desain ini juga merupakan hasil dari hipotesis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2014).

*Nonequivalent Control Group Design* merupakan bentuk desain dari *Quasi Experimen* yang membandingkan tes awal dan tes akhir. Menurut Sugiyono (2014) adapun bentuk desain dalam model ini adalah sebagai berikut:

Kelompok	Prestest	Treatment/ perlakuan	Postest
Eksperimen	A1	X	A2
Kontrol	B1	-	B2

Keterangan :

A<sub>1</sub> : pretest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

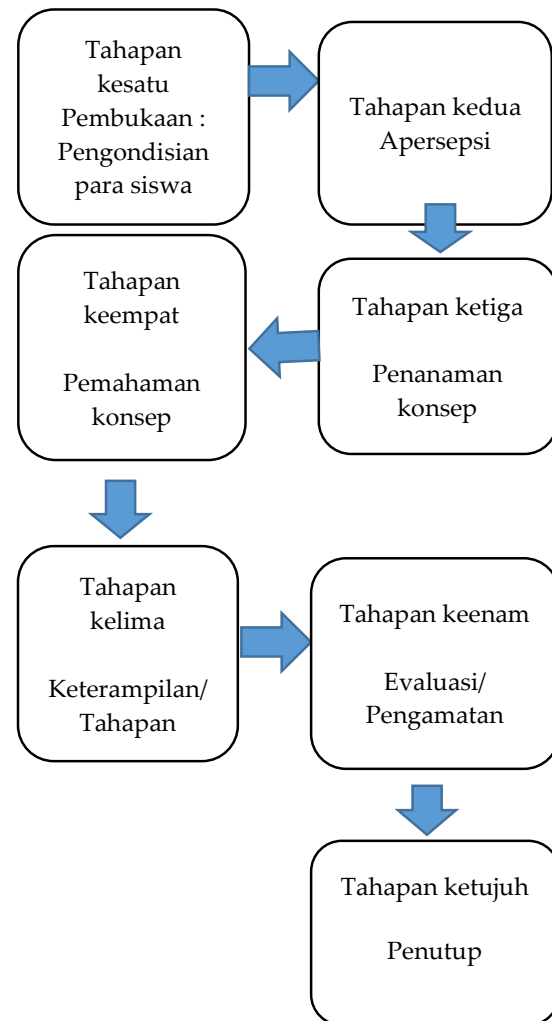
A<sub>2</sub> : posttest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X: treatment/perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu model pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi

B<sub>1</sub> : pretest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

B<sub>2</sub> : posttest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

Metode Ummi mempunyai tahapan-tahapan dalam pembelajarannya, seperti gambar di bawah ini.



### Implementasi metode Ummi di SMPIT Anni'mah Margahayu

Sebelum proses pembelajaran, peneliti melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, *pre-test* yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes

keterampilan membaca al-Quran surah pilihan sesuai dengan hukum bacaan yang telah diajarkan. Langkah selanjutnya memberikan pengajaran membaca al-Quran sesuai dengan tahapan metode ummi.

*Pertemuan pertama, membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah beserta makharijul huruf*

Tahap pendahuluan atau kegiatan awal agar suasana kondusif, membaca do'a pembuka belajar al-Quran bersama sama. Didalam pembukaan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian bersama-sama membaca surat al-Fatihah kemudian dilanjutkan do'a awal pelajaran yang dipimpin guru secara terputus-putus dan siswa menirukan. Selanjutnya dilakukan apersepsi.

Setelah itu, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan ini. Agar siswa lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran, maka siswa diberi motivasi tentang pentingnya belajar membaca al-Quran dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga bias mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, Alhamuddin (2016:97) menyatakan bahwa tujuan pendidikan *"The purpose of education is to draw closer to God, not the rank and overindulgence and a student should not learn to find the power, wealth, lie the fool or exultant with friends"*

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi/ pokok bahasan yaitu tentang *makharijul huruf* secara langsung mencontohkan cara pembacaannya dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bersama atau serentak. Kedua klasikal baca simak siswa membaca huruf hijaiyah yang berbeda-beda sesuai petunjuk guru. Ketiga klasikal baca simak murni satu

siswa praktek siswa lain mendengarkan dan menyimak yang di baca. Keempat klasikal individual seperti setoran hafalan serta membenarkan bacaan jika ada kesalahan. Setelah itu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

Pada tahap kegiatan akhir atau kegiatan penutup lalu pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

*Pertemuan kedua, membahas tentang tanda baca dalam al-Quran dan hukum bacaan Mad Thobi'i (bacaan panjang 1 Alif)*

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi/ pokok bahasan yaitu tentang tanda baca dalam al-Quran dan hukum bacaan mad thobi'i secara langsung mencontohkan ciri-ciri dan cara pembacaannya dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bersama atau serentak. Kedua klasikal baca simak siswa membaca yang termasuk huruf *mad thobi'i* yang berbeda-beda sesuai petunjuk guru. Ketiga klasikal baca simak murni satu siswa praktek siswa lain mendengarkan dan menyimak yang di baca. Keempat klasikal individual seperti setoran hafalan serta membenarkan bacaan jika ada kesalahan. Setelah itu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

Pada tahap kegiatan akhir atau kegiatan penutup lalu pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

*Pertemuan ketiga, membahas latihan kelancaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode Ummi dan menerapkan hukum bacaan Mad Thobi'i*

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi/ pokok bahasan yaitu tentang kelancaran membaca al-Quran dan menerapkan hukum bacaan *mad thobi'i* secara langsung mencontohkan cara pembacaannya dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bersama atau serentak. Kedua klasikal baca simak siswa membaca yang surah yang berbeda-beda sesuai petunjuk guru. Ketiga klasikal baca simak murni satu siswa praktek siswa lain mendengarkan dan menyimak yang di baca. Keempat klasikal individual seperti setoran hafalan serta membenarkan bacaan jika ada kesalahan. Setelah itu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

Pada tahap kegiatan akhir atau kegiatan penutup lalu pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

#### **Analisis Implementasi Metode Ummi di SMPIT Anni'mah Margahayu**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan tentang implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada siswa SMPIT Anni'mah Margahayu pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca al-Quran dengan menggunakan metode Ummi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum metode Ummi diterapkan di SMPIT Anni'mah Margahayu, SDIT Anni'mah Margahayu terlebih dulu sudah menerapkan metode Ummi tersebut dan terlihat ada hasilnya sesuai dengan harapan. Sebelumnya, para guru al-Quran harus mengikuti seleksi yang diselenggarakan pihak yayasan dan sudah mendapatkan pelatihan dari tim Ummi Surabaya.

Dalam penelitian ini, setelah diadakan *pre-test* maka dilakukanlah pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi. Pada pembelajaran pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makharijul huruf* seluruh siswa antusias dan berperan aktif sehingga target pembelajarannya bisa tercapai. Pada pembelajaran berikutnya tentang mengenal tanda baca dan hukum bacaan *mad thobi'i* siswa pun antusias pada tahapan materi (1) tanda vokal dalam al-Quran, (2) akhiran N atau tanwin, (3) bacaan panjang 2 harakat, (4) huruf mati bertanda sukun dan (5) membaca huruf bertanda tasydid serta ciri-ciri dan cara membaca hukum *mad thabi'i*. Pembelajaran lancar dan sudah bisa mencapai target. Dan pada pembelajaran latihan membaca al-Quran para siswa terlihat sudah siap dan hasilnya ada perubahan yang efektif.

Hal ini senada dengan pendapat bapak Asep Kurniawan selaku kurikulum PAI yang menjelaskan metode Ummi adalah suatu metode yang amat berkesan dalam mempelajari bacaan al-Quran. Salah satu tujuan pembelajaran dari Metode Ummi adalah membangun sistem manajemen pembelajaran al-Quran yang berbasis pada mutu, belajar membaca al-Quran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Kehadirannya dapat menjawab masalah yang dihadapi umat Islam dalam belajar al-Quran. Jika sebelumnya pembelajaran al-Quran tidak efektif karena cara belajar yang kurang tepat yang mana satu guru mengambil peranan untuk 30 siswa dalam sekelas sehingga perhatiannya pun terbagi, maka dengan metode Ummi siswa akan merasa diperhatikan dan lebih fokus untuk belajar al-Quran karena dalam metode Ummi rasio 1 guru adalah untuk 15 orang siswa saja kemudian dengan metode Ummi belajar al-Quran menjadi mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

### **Analisis Pengaruh metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran siswa**

Kondisi awal kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VII kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan guru PAI yang dalam mengajarkan materi membaca al-Quran menggunakan metode yang konvensional serta rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari pun rendah. Hal ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 236-253) yang mempengaruhi belajar faktor internal, yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa dan faktor eksternal, yakni guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah. Kurikulum adalah "kurikulum merupakan gambaran gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik" (Alhamuddin, 2016: 6). Alhamuddin (2018: 55) juga menyebutkan bahwa "Kurikulum merupakan salah satu instrument untuk menjawab permasalahan individu dan merekonstruksi kehidupan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* pada kelas eksperimen dengan kategorisasi rendah sekali, rendah, sedang, tinggi dan tinggi sekali tampak bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VII (kelas eksperimen).

Persentase yang diperoleh yaitu, kategori rendah sebanyak 1 siswa (4%), sedangkan kategori sedang sebanyak 11 siswa (44%) dan kategori tinggi sebanyak 13 siswa (52%) dari jumlah siswa yang melakukan *post test* pada kelas eksperimen.

Nilai rata-rata post test kelas eksperimen adalah 8,17 yang sebelumnya nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah 7 sehingga ada peningkatan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018: 95) yang menyebutkan bahwa "*...application of 3A learning media for the group that does not know Quran letters well significantly helped them*".

### **Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung**

Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat dipahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar. Menurut Nana Sudjana (1989: 4), keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran (Mulyasa, 2006). Selaras dengan pendapat tersebut, dalam metode Ummi yang diterapkan di SMPIT Anni'mah yang mengedepankan mutu sudah berjalan baik dari aspek bimbingan guru. Dan juga terstrukturanya sistem membuat metode Ummi ini

berpengaruh terhadap hasil belajar membaca al-Quran siswa. Dukungan dari pihak yayasan pun sangat baik dengan menyediakan waktu pembelajaran al-Quran yaitu 4-5 kali dalam seminggu sesuai dengan prosedur yang diberikan Ummi Pusat.

Pada aspek bimbingan guru memang sudah tidak ada kendala, tetapi jumlah guru Ummi yang masih sedikit sehingga guru Ummi pun harus *extra* dalam mengajar menyebabkan menghambatnya keberlangsungan pembelajaran al-Quran di SMPIT Anni'mah Margahayu.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara teoretis dan analisis data diatas tentang implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu, didapatkan hasil sebagai berikut:

Metode Ummi mempunyai tahapan-tahapan dalam pembelajarannya yaitu: 1) Pembukaan, 2) Apersepsi, 3) Penanaman konsep, 4) Pemahaman konsep, 5) Keterampilan/Latihan, 6) Evaluasi dan 7) Penutup.

Berdasarkan hasil analisis Uji *Paired Sampel T-test* pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode Ummi, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai sig. (2-tailed)  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran siswa. Sedangkan hasil analisis Uji *Paired sampel T-Test* kelompok kontrol nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,709 > 0,05$ . Karena nilai sig. (2-tailed)  $0,709$  lebih besar dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pre-test dan post test. Artinya dengan pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh yang berarti

terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa pada kelas kontrol.

Dalam pelaksanaan metode Ummi di SMPIT Anni'mah Margahayu ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode Ummi tersebut, diantaranya: 1) Kemampuan yang berbeda-beda dan 2) Kekurangan Tenaga Pengajar Ummi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Yayasan yang mendukung penuh untuk keberlangsungan pembelajaran metode Ummi yaitu, selama 4x pembelajaran al-Quran dalam seminggu. Dengan begitu proses pembelajaran al-Quran siswa SMPIT Anni'mah Margahayu berjalan sebagaimana prosedur dari Ummi pusat.

### Daftar Pustaka

- Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 1-15.
- Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Concept of Islamic Education: Analysis on Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 6(1), 89-102.
- Alhamuddin, A. (2018). Transdisciplinary: Model Pengembangan Kurikulum Berorientasi Kebutuhan Individu dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 55-64. Retrieved from <http://ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/62>
- Alhamuddin, A., & Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students'ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic



- University. *International Journal of Education*, 10(2), 95-100.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. Retrieved from <http://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/83>
- Basri, B. (2018). Problematika Pendidikan TK al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani di kota Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 11–17. Retrieved from <http://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/126/86>
- Dimiyati, & Mujiono. (1999). *Mengajar dan Pembelaaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.